

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis di mana negara tropis dan mempunyai kelembapan yg relatif tinggi. Dengan tingginya kelembapan tersebut, maka jamur dapat dengan mudah tumbuh dan menginfeksi manusia. Kulit merupakan salah satu organ tubuh yang gampang terinfeksi fungi (Rahman et al., 2016).

Infeksi bisa disebabkan oleh beberapa jenis mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus. Jamur merupakan mikroorganisme yang termasuk golongan eukariotik dan tidak termasuk golongan tumbuhan. Umumnya jamur dapat tumbuh ditempat lembab tetapi jamur juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga jamur dapat tumbuh dimana saja. Penyakit yang disebabkan oleh jamur disebut mikosis. Jamur dapat menyerang permukaan badan, yaitu kulit, kuku, dan rambut. (Soedarto, 2015)

Salah satu faktor penyebab infeksi jamur adalah pekerjaan. Bekerja di tempat yang lembab dapat menyebabkan terinfeksi jamur. Terlebih jika pada saat kerja tidak memakai alat pelindung diri. Selain itu, Personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan pribadi. Semua ini adalah inisiatif untuk meningkatkan Personal hygiene (Abubakar, 2017).

Kandidiasis terdapat di seluruh dunia, dapat menyerang semua usia, baik laki-laki maupun perempuan. Sumber agen penyebab utama adalah *Candida* sp., dengan transmisi yang dapat terjadi melalui kontak langsung maupun fomite. *Candida* sp merupakan suatu organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. Jenis jamur dan riwayat alami dari infeksi ditentukan oleh kondisi predisposisi yang mendasari host. Kemampuan yeast yang berubah bentuk menjadi hifa dianggap sebagai mekanisme patogen primer dan terbukti, yaitu bila hifa melekat lebih kuat pada permukaan

epitel. Bentuk yeast sekarang diketahui mampu berinvansi dan tidak lagi dianggap hanya sebagai komensal.

Perawatan kaki adalah perilaku yang dilakukan secara mandiri atau oleh tenaga kesehatan yang meliputi menjaga kegiatan setiap hari, memotong kuku kaki dengan benar, memilih alas kaki yang baik, dan pengelolaan cedera awal pada kaki termasuk kesehatan secara umum dan gawat darurat pada kaki. Perawatan kaki dapat dilakukan oleh pasien dan keluarga secara mandiri di rumah (Indian Health Diabetes Best Practice, 2011). Prevalensi infeksi jamur di Indonesia mencapai 3,8% (Bintari, et al., 2019). Infeksi jamur pada kuku banyak menyerang seseorang yang kontak langsung dengan lingkungan yang lembap dan kotor seperti petugas sampah, pemulung dan petani (Sinaga, 2019). Petugas sampah merupakan profesi yang sangat beresiko terinfeksi jamur, karena petugas sampah bekerja di tempat yang lembap, kotor serta dibawah terik matahari. (Lolowang, et al., 2020).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Jatiwaringin Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang adalah Tempat Pembuangan Akhir yang luas, Tempat Pembuangan Akhir ini terletak di Desa Jatiwaringin. TPA ini telah beroperasi sejak tahun 1992, dan hingga saat ini TPA Jatiwaringin menampung sampah dengan luas TPA Jatiwaringin 16 Ha dan ketinggian 15-20 m, yang terus bertambah sesuai dengan kebutuhan. TPA Jatiwaringin merupakan satu-satunya TPA yang dimiliki oleh Kabupaten Tangerang. Keberadaan tempat pemrosesan akhir (TPA) Jatiwaringin, berada di dekat sawah penduduk, aliran sungai dan \pm 300 m dekat dengan permukiman penduduk Desa Tanjakan Mekar. Pengelolaan persampahan TPA Jatiwaringin menggunakan metode open dumping, metode yang digunakan menyebabkan kecenderungan mencemari lingkungan (Choirus Subechan, Zulfan Saam, Tengku Nurhidayah, 2017) dan dikhawatirkan memberi kualitas lingkungan yang buruk bagi warga sekitar.

Proyeksi penduduk dan volume sampah, serta kecenderungan TPA Jatiwaringin dalam mencemari lingkungan, tentunya menjadi permasalahan yang dihadapi warga sekitar serta pemerintah Kabupaten Tangerang, perlu adanya upaya untuk mengurangi timbulan atau volume sampah sehingga memberikan dampak terhadap kapasitas lahan TPA Jatiwaringin mengingat ketersediaan lahan semakin lama

semakin berkurang. Dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu adanya analisis terkait dengan daya tampung lahan guna mengevaluasi kelayakan dan mengukur umur pakai TPA Jatiwaringin Berbasis Sistem Informasi Geografis agar terciptanya TPA yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Jamur *Candida* dapat ditemukan di kuku, yang sifatnya saprofit dan bila ada faktor predisposisi dapat berubah menjadi kandidiasis kuku
2. Pekerja yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir bekerja pada kondisi yang lembab dan basah dapat menjadi faktor resiko timbulnya kandidiasis kuku.
3. Pekerja di Tempat Pembuangan Akhir banyak yang kuku kakinya terdapat kelainan berupa warna kuning hingga kecoklatan dan hitam yang mungkin disebabkan oleh infeksi jamur *Candida*.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi pemeriksaan *Candida* pada kuku kaki para pekerja yang bekerja di TPA Jatiwaringin Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Infeksi Jamur *Candida* sp pada para pekerja berdasarkan penggunaan alas Kaki dan Mencuci kaki Di TPA Jatiwaringin Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui keberadaan jamur *Candida* pada kuku kaki para pekerja di TPA Jatiwaringin Tangerang.
2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui presentase jamur *Candida* pada kuku kaki berdasarkan Perilaku penggunaan Alas Kaki pada pekerja TPA Desa Jatiwaringin Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang .
- b) Untuk mengetahui presentase jamur *Candida* pada kuku kaki berdasarkan Perilaku mencuci kaki pada pekerja TPA Desa Jatiwaringin Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang
- c) Untuk mengetahui hubungan antara keberadaan jamur *Candida* pada kuku kaki berdasarkan Perilaku Penggunaan Alas Kaki dan Mencuci Kaki Di TPA Jatiwaringin Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam pengambilan sampel dan mampu melakukan pemeriksaan secara mandiri.

2. Bagi pendidikan

Sebagai sumber informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi jamur *Candida*, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan Karya Tulis Ilmiah khususnya dibidang Mikologi.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor resiko yang berpengaruh terhadap terjadinya infeksi jamur *Candida*, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan upaya pencegahan.

